

BAB V

PEMBAHASAN

A. Langkah Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Kelas X MAN 1 Trenggalek

Pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas X IPA 1 telah menggunakan langkah-langkah yang tepat karena telah menggunakan media yang bercirikan pada pengertian media audio visual, yaitu mencakup auditori, dan visual.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. (KBBI, 2002:852). Penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu berupa barang dan jasa. Pembeli dan pemakai yang dapat disebut pula sebagai konsumen barang dan jasa. Dalam penelitian ini penggunaan adalah pemakaian pada barang yang bisa menunjang proses pembelajaran agar menjadi lebih mudah.¹

Penggunaan berasal dari kata *guna*. Penggunaan memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga penggunaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Arti penggunaan berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, dan pemakaian.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.web.id/guna>, diakses tanggal 03 Januari 2019

Media pembelajaran audiovisual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media pembelajaran audiovisual adalah media yang bersifat dapat didengar dan dilihat. Jadi Media pembelajaran audiovisual adalah satu unit media pembelajaran elektronik yang secara bersama-sama menampilkan *auditif* (pendengaran) dan *visual* (penglihatan) sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan-bahan pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan Bu Nhayatul sudah menerapkan apa yang telah menjadi persyaratan dalam penggunaan media audio visual di dalam kelas, berikut adalah langkah-langkah yang digunakan Bu Nihayatul dalam pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran fiqih pada peserta didik kelas X IPA 1 MAN Trenggalek :

1. Mengecek alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran fiqih menggunakan media audio visual.
2. Dalam kelas guru mempersiapkan alat-alat berupa laptop, lcd, proyektor, dan audio dan dibantu oleh beberapa siswa.
3. Guru telah menyampaikan materi yang telah disajikan dengan media audio visual dengan metode ceramah, dan hanya membahas inti dari materi yang akan dia bawakan secara.
4. Guru membagi materi untuk didiskusikan oleh siswa untuk membahas materi lebih mendalam.

5. Siswa disuruh untuk mempresentasikan materi yang telah dibagi.

Djamarah (2006: 125) yang dikutip dari tesisnya Witono Budi Utomo berpendapat bahwa media pembelajaran audiovisual dapat dibagi menjadi beberapa jenis yakni:²

- 1) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Lebih lanjut Djamarah (2006: 125) yang dikutip dari tesisnya Witono Budi Utomo menyebutkan sifat media pembelajaran audiovisual yaitu sebagai berikut:³

- 1) Audiovisual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film *video-cassette*, dan;

Audiovisual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang suara gambarnya bersumber dari *slides proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*.

² Witono Budi Utomo, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio-Visual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Pada: Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Kota Kudus*, Thesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008, eprints.uns.ac.id, hlm. 28, (Diakses pada tanggal 21 September 2017, pukul 08.00 WIB)

³ *Ibid*, hlm. 18

B. Dampak Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Kelas X MAN 1 Trenggalek

Media audio-visual itu murah dan terjangkau, seperti sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Di samping itu, tersedia puka materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio tape recorder juga dapat dibawa ke mana-mana, dan arena tape recorder dapat menggunakan baterai, maka ia dapat digunakan di lapangan atau di tempat-tempat yang tak terjangkau oleh listrik. Kaset tape audio dapat pula dimanfaatkan untuk pelajaran dan tugas di rumah. Ini dimungkinkan karena hampir semua siswa memiliki mesin radio tape.

Di samping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk:

- a. Mengembangkan ketrampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar.
- b. Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi.

- c. Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa. menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah

Berikut dampak yang bisa terjadi dengan adanya penggunaan media audio visual dalam suatu pembelajaran.

- a. Penyampaian materi dapat diseragamkan. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan menggunakan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemjanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.

- d.** Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Lama waktu pembelajaran yang diterima dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- e.** Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- f.** Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g.** Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- h.** Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian terhadap aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Berikut dampak yang didapat dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas X IPA 1 MAN Trenggalek :

1. Membuat guru menjadi lebih kreatif, karena guru membuat variasi dalam menyampaikan materi, tidak hanya dengan ceramah, atau hanya dengan media buku pelajaran saja, tetapi menggunakan media elektronik yang membuat pembelajaran berjalan lebih menarik.
2. Materi lebih mudah diterima, karena siswa bisa melihat contoh secara nyata melalui media yang disajikan oleh guru.
3. Siswa lebih tertarik pada pembelajaran, karena pembelajaran tidak monoton seperti mendengar guru berceramah saja, tetapi siswa juga bisa menerima materi dengan cara visual, dan juga auditori, hal ini lebih menarik bagi siswa daripada hanya mendengar ceramah dari guru.
4. Siswa lebih aktif mengikuti jalannya pembelajaran, karena siswa juga aktif dalam membantu guru dalam menyiapkan media yang akan digunakan, disin ada interaksi sosial yang positif dari murid dan juga siswa. Selain itu siswa juga aktif bertanya saat guru menerangkan materi mengenai apa yang disajikan dalam media yang dibawakan.
5. Siswa lebih aktif karena siswa juga menggunakan media audio visual dalam menyampaikan tugas.

C. Hambatan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Kelas X MAN 1 Trenggalek

Dalam pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas X IPA 1 Trenggalek tentunya terdapat hambatan dan penghalang dalam pelaksanaannya, berikut hambatannya :

1. Jika guru hanya menyampaikan monoton siswa mudah bosan.

Hambatan ini terjadi bila guru hanya menyampaikan materi yang disajikan lewat media audio visual hanya terpaku pada apa yang disajikan dalam media, missal power point disitu terdapat materinya namun guru hanya membaca tulisannya saja. Hal tersebut bisa membuat murid lebih merasa bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu melakukan variasi dan pengembangan materi saat menggunakan media, dengan begitu ceramah dari guru tidak monoton dan tidak membuat murid menjadi gampang bosan.

2. Jika ada alat-alat yang rusak/tidak bisa digunakan akan menghambat penggunaan media audio visual.

Terkadang dalam penggunaan media audio visual ada hambatan seperti alat-alatnya tidak bisa digunakan. Karena

penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangat bergantung pada peralatan elektronik, dan peralatan elektronik memiliki masalah tersendiri dalam penggunaannya, terlebih lagi bila rusak atau tidak bisa dipakai. Seperti jika laptop yang eror, atau lcd yang tidak bisa dipakai dan sebagainya, banyak faktornya. Sehingga dapat menghambat berjalannya pembelajaran menggunakan media audio visual. Hal ini mungkin masih bisa diatasi, seperti mengecek kondisi dari peralatan yang akan digunakan sehingga pada saat akan digunakan guru memiliki persiapan jika ada kesalahan, mencari solusi lain seperti mencari peralatan cadangan atau yang lainnya sehingga rencana awal penggunaan media bisa diatasi.

3. Jika terjadi listrik mati.

Hambatan lain adalah jika listrik mati, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa penggunaan media audio visual sangat bergantung pada penggunaan alat elektronik, dan peralatan elektronik memiliki problem tersendiri, rusak dan juga salah satunya saat listrik mati.

Hambatan-hambatan diatas bisa mengakibatkan hal seperti berikut :

1. Untuk kurangnya variasi dalam penyampaian materi menggunakan media audio visual berdampak pada kurangnya antusiasme siswa pada pelajaran.
2. Untuk peralatan media yang akan digunakan itu sedang rusak, tentu saja akan menghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut.
3. Dan listrik yang mati tersebut juga sama halnya dengan peralatan yang rusak, namun hal ini lebih fatal karena sudah pasti tidak bisa digunakan, dengan begitu pembelajaran harus menggunakan metode lain atau menunggu listriknya menyala kembali.